

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 mengenai perbankan menyatakan bahwa bank adalah lembaga intermediasi yang menerima dana dari masyarakat, menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat, dan memberikan jasa keuangan lainnya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dengan cara yang aman. Menurut Pasal 3, secara utama perbankan Indonesia berperan sebagai penerima dan penyedia dana kepada masyarakat. Selanjutnya, Pasal 4 menyatakan bahwa tujuan utama perbankan Indonesia adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan, dan stabilitas guna memajukan pembangunan ekonomi negara sehingga mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh sebab itu, industri perbankan berperan secara signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdirinya sebuah bank dianggap bagi masyarakat sebagai tempat yang aman dan terpercaya guna menyimpan uang atau berinvestasi.

Saat ini, industri perbankan di Indonesia memiliki kompetisi yang sangat ketat. Hal ini dapat menimbulkan konsolidasi industri yang berujung pada *fraud*. Selain itu juga mempengaruhi kepercayaan dan kepuasan nasabah saat mereka menyimpan dana di bank. Oleh karena itu, bank

sebaiknya memiliki layanan operasional yang baik dan berkualitas serta dapat mengelola manajemen risiko dengan baik. Penilaian kinerja terhadap suatu bank penting dilakukan dikarenakan tingkat kesehatan suatu bank berdampak terhadap reputasi bank tersebut di masyarakat.

Tingkat kesehatan bank yang dinyatakan oleh Kasmir (2008:41) yaitu sebagai kapasitas bank dalam menjalankan operasionalnya dengan lancar dan memenuhi semua tanggung jawabnya sesuai dengan regulasi yang berlaku. Tingkat kesehatan bank mencerminkan evaluasi terhadap kinerja dan risiko suatu bank (Regulasi BI Nomor:13/1/PBI/2011). Sebuah bank harus memiliki modal yang memadai agar dapat berfungsi dengan baik, menjaga asetnya agar tetap berkualitas, dan mengelola secara hati-hati sesuai prosedur yang ditetapkan. Hal ini dilakukan oleh perusahaan perbankan untuk memastikan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, keuntungan yang diperoleh harus cukup, serta dapat memelihara tingkat likuidasi untuk memenuhi kewajibannya. Dalam mengevaluasi tingkat kesehatan sebuah bank, penting untuk melakukan penilaian berdasarkan data dari laporan keuangan tahunan. Di mana laporan tersebut mencakup beberapa indikator yang akan digunakan untuk proses penilaian. Dalam periode tertentu, laporan keuangan mencerminkan situasi finansial dan kinerja suatu perusahaan (Harahap 2018:105). Dengan kata lain, laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi keuangan pada perusahaan perbankan yang ditujukan kepada *stakeholders*

Metode RGEC akan diterapkan dalam penelitian ini untuk menilai tingkat kesehatan sebuah bank. Perbankan diwajibkan untuk melaporkan tingkat kesehatan secara internal dengan menilai resiko berdasarkan *risk management* yang merujuk pada Regulasi BI Nomor 13/1/PBI/2011. Sesuai dengan kebijakan yang diterbitkan oleh BI yaitu penilaian secara komprehensif terhadap 4 (empat) kriteria penilaian, diantaranya: *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Empat indikator tersebut dilakukan pengujian yang bersifat internal sesuai dengan pedoman penilaian yang ditetapkan Bank Indonesia (BI). Setiap komponen RGEC akan diukur dengan menggunakan rasio yang terkait. Pertama, profil risiko akan diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL). LDR mengindikasikan tingkat likuiditas sebuah bank. Likuiditas bank berkorelasi negatif dengan LDR karena dana yang diberikan sebagai pinjaman lebih besar dibandingkan dengan jumlah simpanan yang diterima. NPL menunjukkan kondisi kredit bermasalah pada suatu bank. Apabila NPL dinilai lebih dari 5% akan berdampak buruk bagi bank yaitu berkurangnya modal sebuah bank. Kedua, GCG dapat dinilai melalui penerapan *self-assessment* yang ditunjukkan dengan nilai komposit. Ketiga, *earning* dinilai menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Nilai ROA yang besar menunjukkan kapasitas bank dalam mengelola aktiva yang dimiliki sangat baik. NIM dinilai untuk mengetahui kemampuan aset produktif yang dimiliki bank dalam menghasilkan keuntungan. Keempat, *capital* dinilai menggunakan *Capital*

Adequacy Ratio (CAR). Nilai CAR yang tinggi mencerminkan tingkat kesehatan yang baik.

Resiko yang dihadapi oleh lembaga perbankan, baik itu resiko operasional maupun teknis merupakan kontribusi dari perkembangan industri perbankan. Hal ini terutama disebabkan oleh banyaknya perbankan di Indonesia yang menawarkan program-program yang menarik serta mendorong setiap bank untuk berusaha memberikan nilai tambah yang lebih besar daripada bank lainnya. Oleh karena itu, penting bagi lembaga perbankan untuk secara efektif mengelola setiap tawaran yang diberikan kepada pelanggan, sehingga keseimbangan antara resiko dan *return* yang dihasilkan tetap terjaga.

Perbankan yang memiliki tingkat kesehatan yang baik menjadi daya tarik tersendiri bagi pelaku usaha, terutama investor karena tingkat kesehatan mampu memperlihatkan kapabilitas bank dalam pengelolaan keuangan. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan pengembalian yang baik atas dana yang diinvestasikan, walaupun tetap mempertimbangkan resiko yang melekat pada investasi tersebut. Target utama investor yaitu mendapatkan *expected return* yang memuaskan di masa mendatang. Investor berhak memilih di mana akan membeli saham dan tentunya saham tersebut memberikan *return* yang tinggi. Tingginya nilai *return* saham mencerminkan kondisi keuangan pada perusahaan yang baik. Adapun bentuk perolehan *return* yaitu berupa *dividen yield* dan *capital gain*. Faktor-faktor seperti kinerja keuangan, risiko, dividen, tingkat suku bunga, permintaan dan penawaran

saham, laju inflasi, dan kondisi ekonomi umum memengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan.

Setyawan (dalam Indriani & Dewi, 2016) faktor yang sangat penting untuk dipertimbangkan investor saat membeli saham adalah tingkat kesehatan suatu lembaga perbankan. Disisi lain, investor dapat mengetahui informasi terkait hasil kinerja perbankan melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Berdasarkan Junaedi (2005), data yang tercantum dalam laporan keuangan secara substansial mempengaruhi kondisi kesehatan bank dan tentunya berpengaruh terhadap volume perdagangan serta fluktuasi harga saham. Laba yang tercatat dalam laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang harga saham di pasar. Ketika pertumbuhan laba perusahaan positif, harga saham cenderung meningkat, dan sebaliknya. Peningkatan harga saham yang positif menghasilkan *return* saham yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan perusahaan yang tercermin melalui laporan keuangan merupakan tolak ukur yang digunakan *stakeholders* sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, terutama bagi industri perbankan. Kinerja keuangan perbankan yang tercermin dalam laporan keuangan juga menjadi dasar untuk menerapkan prosedur yang ditetapkan secara hati-hati dalam pengambilan keputusan untuk mengantisipasi kemungkinan risiko keuangan di masa depan, seperti penurunan nilai investasi. Kinerja keuangan tersebut juga menentukan sehat atau tidaknya perbankan secara fundamental.

Subjek penelitian ini difokuskan pada bank umum konvensional yang aktif dalam perdagangan saham di pasar saham selama periode tahun 2020 hingga 2022. Sehingga, perlu dilakukan penelitian untuk meneliti apakah tingkat kesehatan perbankan memiliki pengaruh terhadap *return* saham perbankan itu sendiri.

Sesuai dengan ulasan di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan judul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RSEC Terhadap *Return* Saham”.

I.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah *risk profil*, *good corporate government*, *earnings*, dan *capital* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan?

I.3 TUJUAN PENELITIAN

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah yang tertera, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah melakukan pengujian tingkat kesehatan bank terhadap *return* saham.

I.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Peneliti dapat meningkatkan pemahaman tentang unsur-unsur yang memengaruhi kondisi kesehatan bank yang berdampak pada *return* saham yang dapat diaplikasikan dengan memperluas wawasan menggunakan teori-teori yang sudah ada dalam literatur terkait.

2. Bagi perusahaan

Perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai pedoman dalam melakukan pengelolaan terhadap rasio-rasio yang digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan terutama pada tingkat kesehatan bank dan memperkecil risiko yang terjadi

3. Bagi investor

Penelitian ini berperan sebagai tambahan sumber informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi, membantu dalam mengevaluasi potensi risiko dan keuntungan sebelum melakukan investasi.

I.5 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini terfokus pada analisis terkait dengan tingkat kesehatan perbankan pada tahun 2020-2022 untuk melihat pengaruhnya terhadap *return* saham berdasarkan pada metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini mencakup aspek-aspek dasar yang mendukung kebutuhan untuk melakukan penelitian, termasuk rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bagian ini terdiri dari kumpulan teori yang relevan dengan penelitian, hipotesis-hipotesis, serta kerangka penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini memuat metode, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN DAN ANALISA

Bagian ini membahas informasi secara keseluruhan mengenai objek penelitian dan hasil penelitian yang meliputi data dan analisis dari informasi yang diperoleh

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta rekomendasi pengembangan lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.